BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

2.1.1 Independensi

Pada umumnya independensi merupakan sifat seorang auditor yang tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan untuk kepentingan umum.

Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:146) menyatakan bahwa Independensi adalah :

> "Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan".

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke (2000:9) menyatakan bahwa Independensi adalah :

> "Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit".

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010:58) menjelaskan bahwa Independensi adalah sebagai berikut:

> "Independen artinya tidak mudah di pengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum".

Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan siapapun dalam melakukan audit dan pengambilan keputusan terhadap penyusun dan pemakaian laporan keuangan.

2.1.2 Indikator Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:51) independensi seorang auditor meliputi :

1. *Independence in fact* (indepedensi dalam kenyataan)
2. *Independence in appearance* (indepedensi dalam penampilan)

Berikut merupakan pengertian dari *Independence in fact* dan *Independence in appearance* :

1. *Independence in fact* (indepedensi dalam kenyataan)

   Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberiaan pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka

2. *Independence in appearance* (indepedensi dalam penampilan)

   Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

2.1.3 Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor diperlukan agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya, yaitu sikap yang kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan, pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan klien atas kesimpulan yang diterima umum.

Mmenurut Theodorus (2013:321) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah :

> "Kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan".

Menurut Rai (2008:51) Skeptisisme profesional merupakan :

> "Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak boleh puas dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapannya manajemen adalah jujur".

Kemudian Hall dan Singleton (2007:45) menyatakan bahwa :

> "Skeptisisme profesional melibatkan penerapan sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan penilaian secara kritis terhadap bukti audit".

Shaub dan Lawrence dalam Gusti dan Ali (2008:4) mengartikan skeptisisme profesional auditor sebagai berikut :

> "Skeptisisme profesional adalah pilihan untuk memenuhi kewajiban profesional auditor untuk mencegah atau mengurangi atau konsekuensi berbahaya dari tingkah laku orang lain".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor merupakan sikap kritis seorang auditor dalam melakukan tugas audit profesionalnya yang di lakukan untuk mencegah, mengurangi, dan mengevaluasi kemungkinan kecurangan material dan mengurangi konsekuensi bahaya dari prilaku orang lain.

2.1.4 Indikator Skeptisisme Profesional Auditor

Berikut beberapa petunjuk ringkas mengenai skeptisisme profesional dalam menghadapi kemungkinan kecurangan menurut Theodorus (2013:321):

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan
3. Terapkan kehati-hatian

Berikut merupakan definisi dari petunjuk ringkas mengenai skeptisisme profesional auditor dalam menghadapi kemungkinan kecurangan :

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
    a. Manajemen berada dalam posisi meniadakan (*override*) pengendalian intern yang baik.
    b. Anggota tim audit harus mengesampingkan keyakinan/kepercayaan mereka bahwa manajemen jujur dan punya integritas, sekalipun pengalaman dalam audit yang lalu menunjukan mereka jujur dan punya integritas.
2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan

    Buat penilaian kritis (*critical assessment*) tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh.
3. Terapkan kehati-hatian jangan:
    a. Abaikan/sepelekan situasi aneh/luar biasa
    b. Menggeneralisasi kesimpulan mengenai pengamatan audit
    c. Gunakan asumsi keliru dalam menentukan sifat, waktu pelakanaan dan luasnya prosedur audit dan dalam mengevaluasi hasil atau temuannya;

d. Terima bukti audit yang kurang persuasif, dengan harapan atau kepercayaan manajemen jujur dan punya integritas
e. Terima representasi dari manajemen sebagai substitusi/pengganti dari bukti audit yang cukup dan tepat yang seharusnya dieroleh.

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut Sunarto (2003:31) menyatakan kualitas audit adalah:

> "Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya".

Arenset.,al (2012:105) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatements financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence"*.

Kemudian Knetchel, *el.,al* (2012:50), mengemukakan definisi kualitas audit adalah sebagai berikut:

> "Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistimatis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditor'sjudgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi".

2.1.6 Indikator Kualitas Audit

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Dalam SPAP (2011, seksi 100.4) ada 5 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesional

Berikut merupakan pengertian dari 5 prinsip yang harus dipatuhi oleh akuntan publik diatas :

1 Integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2 Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3 Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

4 Kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hokum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

5 Perilaku profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sehingga berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 2 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi dan skeptisisme professional auditor.

2.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor.

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa :

> "Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

Kemudian menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:13) menyatakan bahwa :

> "Sikap mental independensi, integritas yang dipertahankan oleh akuntan publik akan meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan yang telah diaudit".

Dalam Jurnal yang di tulis oleh Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010:21).

> "Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit".

Kemudian dalam jurnal yang ditulis oleh A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha (2013:15) menyatakan bahwa :

> "Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pengaruh positif berarti semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik".

2.2.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Theodorus (2011:94) menyatakan bahwa :

> "Sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit".

Menurut Hurt, Eining, dan Plumplee (2008:4) menyatakan bahwa :

> "Skeptisisme Profesional merupakan karakteristik yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengujian bukti guna menghasilkan kualitas audit yang baik".

Kemudian dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012:10) menyatakan bahwa :

"Obyektifitas , Pengetahuan , Pengalaman Kerja, Integritas, Etika, dan Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya".

Dalam jurnal Yoshihide Toba (2011:84)

"Research on professional skepticism has been in progress for some time, the result showed that a conceptual framework of professional skepticism can contribute to improving audit quality".

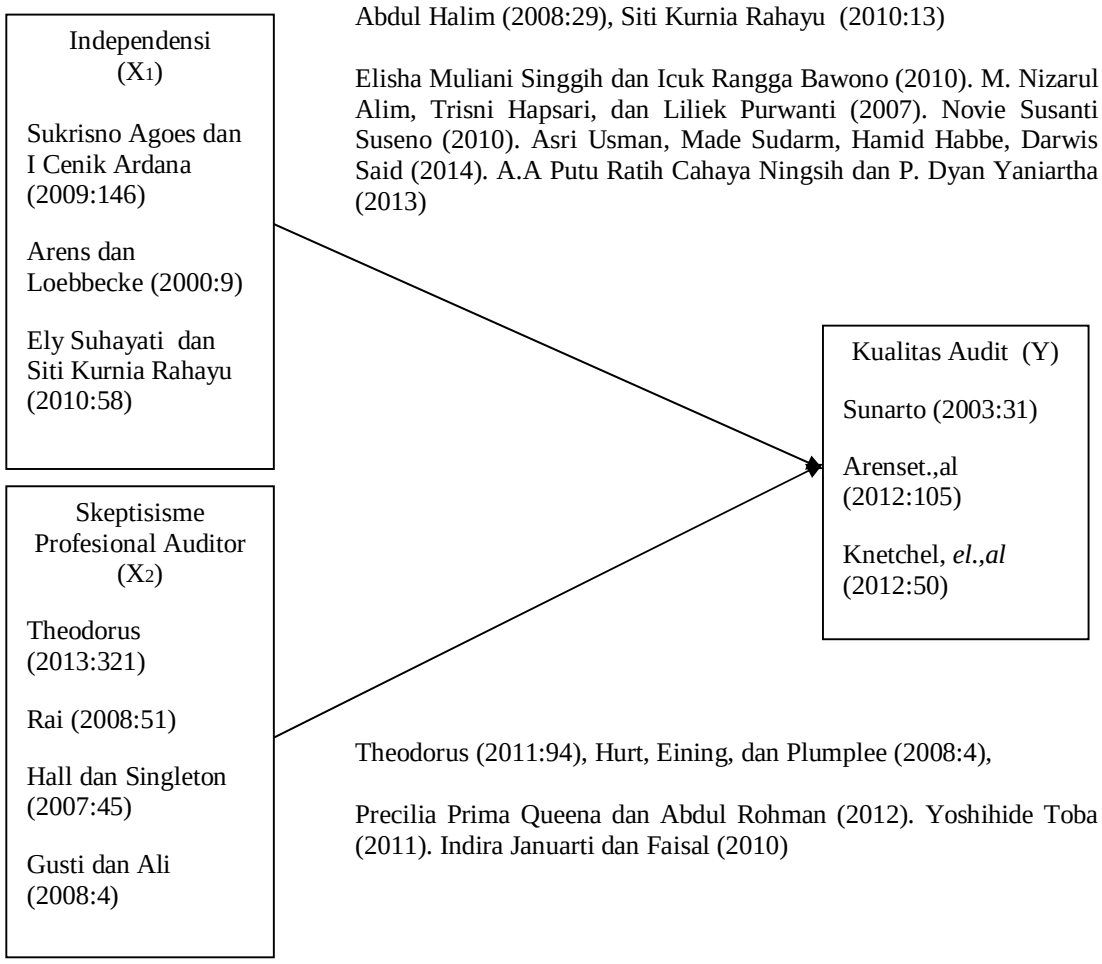
Tabel 2.1

Jurnal Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	a. Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. b. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit c. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit

2	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki
3	Novie Susanti Suseno *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 2, Issue 3, March 2010*	*The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation*	*The results showed that the lower the level of independence will lead to audit quality decrease*
4	Asri Usman, Made Sudarma, Hamid Habbe, Darwis Said *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. II (Jan. 2014), PP 01-13*	*Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province)*	*The independence of South Sulawesi provincial Inspectorate officials are partial positive and significant impact on audit quality in improving the performance of the South Sulawesi provincial inspectorate.*
5	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha E-Journal Akuntansi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit	Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif berarti semakin tinggi independensi

	Universitas Udayana 4.1 (2013): 92-109		seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
6	Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah	Obyektifitas , Pengetahuan , Pengalaman Kerja, Integritas, , Etika, dan Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit . Sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya
7	Yoshihide Toba *Waseda Business & Economic Studies 2011 no.47*	*Toward a Conceptual Framework of Professional Skepticism in Auditing*	*Research on professional skepticism has been in progress for some time, The result showed that a conceptual framework of professional skepticism can contribute to improving audit quality.*
8	Indira Januarti, dan Faisal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010	Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah	Skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotess

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan barudidasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Secara parsial Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.